

## RINGKASAN

Musik memiliki kaitan yang erat dengan pengaturan sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Gejala khas akibat interaksi sosial terjadi ketika lirik lagu dapat menjadi penunjang musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang sedang terjadi. Salah satu musisi yang gencar melakukan kritik sosial adalah Slank. Salah satu lagu Slank yang dibuat sebagai bentuk sindirian keras terhadap pemerintah adalah lagu Gossip Jalanan, yang dirilis tahun 2004. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas kritik sosial dalam lagu 'Gossip Jalanan' karya Slank (2004). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui representasi kritik sosial yang disampaikan dalam lirik lagu 'Gossip Jalanan' karya Slank.

Adapun dalam menguraikan makna kritik sosial dalam lagu ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Hans George Gadamer dengan model hermeneutika melalui proses tiga dunia yaitu, dunia bacaan, dunia pengarang dan dunia pembaca. Dalam penelitian ini penulis memulai dengan pra-pemahaman mengenai lirik lagu 'Gossip Jalanan' untuk memahami kontennya yang dimana pra-pemahaman tersebut berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Pemahaman tersebut kemudian membawa penulis pada realitas yang ingin dipahami, proses ini yang disebut oleh Gadamer sebagai lingkaran hermeneutika.

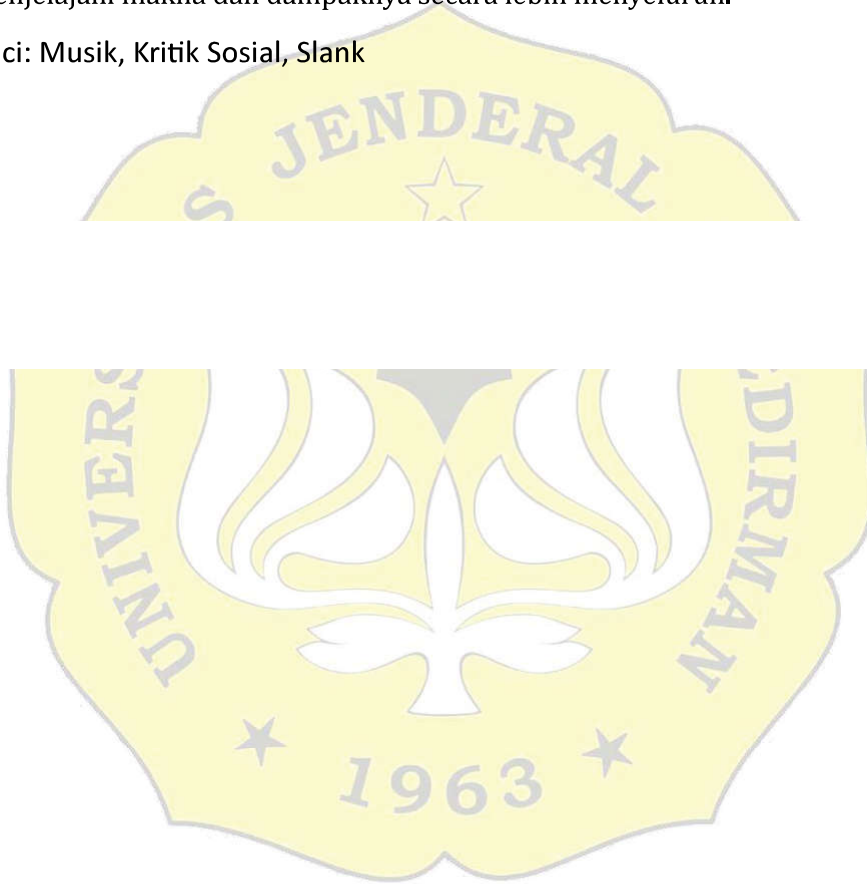
Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa Slank dalam bait pertama lagu Gossip Jalanan, Slank mencoba mengkritisi lembaga aparat, yang mana polisi dan tentara termasuk didalamnya dianggap tidak menjalankan fungsi normatifnya sebagai pelindung dan pengayom masyarakat. Bait kedua, Slank melihat bahwa terdapat celah di dalam sistem penjara Indonesia, dimana masih banyak terdapat simbiosis mutualisme antara aparat dengan sindikat pengedaran narkoba. Pada bait ketiga, Slank melihat bahwa fenomena prostitusi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Adanya *supply* dan *demand* tentu membuat prostitusi menjadi lahan basah bagi para pihak yang mau menjadi *backing*. Dalam bait keempat Slank berbicara mengenai proses peradilan yang tidak berjalan sesuai aturan karena hukum yang bisa dibeli. Pada bait kelima, Slank menunjukkan kritiknya kepada sistem pemilu di Indonesia. Suara rakyat dalam pemilu dapat diperjualbelikan layaknya komoditas, oknum yang terlibat pun berasal dari pihak KPU dan Bawaslu. Berlanjut ke bait keenam, Slank menyoroti DPR-RI yang mampu merekayasa peraturan untuk kepentingan pribadi. Pada bait terakhir Slank mencoba mengkritik organisasi masyarakat tertentu yang menggunakan agama sebagai landasan mereka melakukan tindakan tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya merugikan banyak pihak. Sebagai bukti nyata kritik ini adalah adanya kegiatan ormas bernama Front Pembela Islam (FPI) yang melakukan sweeping di tempat hiburan malam namun kegiatan tersebut dilakukan dengan anarkis sehingga menyebabkan rusaknya fasilitas umum dan korban luka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Slank dalam karyanya yang berjudul 'Gossip Jalanan' menciptakan sebuah komunikasi yang bebas tekanan dengan lirik-lirik yang tajam yang memberi gambaran bahwa media linguistik memiliki peran penting dalam tindakan komunikatif. Slank dalam lagu 'Gossip Jalanan' dengan berani menggunakan istilah 'Mafia' pada setiap bait lagu dengan tujuan kritik yang bebas distorsi seperti Mafia

Judi, Mafia Narkoba, Mafia Pemilu, Mafia Selangkangan, Mafia Senayan dan Mafia Pemilu yang diinterpretasikan sebagai tanggapan atas tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh mereka yang menyimpang dari tugas dan tanggung jawabnya.

Rekomendasi dari penulis yakni diharapkan perlu banyaknya anak muda yang mengikuti jejak Slank. Jejak Slank yang perlu diikuti dalam hal ini bukan hanya mampu untuk membuat karya yang tajam terhadap isu-isu yang terjadi saat ini namun menjadi anak muda yang mampu dan berani untuk menyampaikan kritik sosial bagi semua elemen pemerintah. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara kerja dan perkembangan kritik sosial dalam musik, serta bagaimana pendekatan hermeneutika dapat digunakan untuk menjelajahi makna dan dampaknya secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Musik, Kritik Sosial, Slank



## SUMMMARY

Music is closely related to the social arrangements present in society. A typical phenomenon resulting from social interaction occurs when song lyrics support the music in bridging ongoing social issues. One musician known for his social critique is Slank. One of Slank's songs that serves as a sharp critique of the government is "Gossip Jalanan," released in 2004. Therefore, this study will discuss social criticism in Slank's song "Gossip Jalanan" (2004). The purpose of this study is to understand the representation of social criticism conveyed in the lyrics of Slank's "Gossip Jalanan."

In analyzing the meaning of social criticism in this song, the author uses a qualitative descriptive method with a Hans-Georg Gadamer hermeneutic approach, employing the three-world model of hermeneutics, the world of the text, the world of the author, the world of the reader. In this study, the author begins with a pre-understanding of the lyrics of "Gossip Jalanan" to grasp its content, which then evolves into a deeper and more contextual understanding. This understanding leads the author to the reality they aim to comprehend, a process Gadamer refers to as the hermeneutic circle.

From the perspective of the world of the reader, the study shows that in the first verse of "Gossip Jalanan," Slank critiques the police and military, considered as not performing their normative roles as protectors and caretakers of society. In the second verse, Slank points out flaws in the Indonesian prison system, including mutualistic relationships between authorities and drug syndicates. In the third verse, Slank notes that prostitution is not an isolated phenomenon but a profitable business supported by supply and demand. In the fourth verse, Slank discusses the judicial process that fails due to purchasable justice. In the fifth verse, Slank criticizes the election system, where votes can be bought, involving the and Bawaslu. The sixth verse critiques the DPR-RI for manipulating regulations for personal gain. The final verse addresses certain mass organizations that use religion as a basis for irresponsible actions that harm many, exemplified by the FPI and their anarchistic sweeps of nightclubs, causing damage and injuries.

The conclusion of this study is that in "Gossip Jalanan," Slank creates a form of pressure-free communication with sharp lyrics that highlight the significant role of linguistic media in communicative action. By boldly using terms like "Mafia" in each verse—such as Gambling Mafia, Drug Mafia, Election Mafia, Groin Mafia, Senayan Mafia, and Election Mafia—Slank addresses deviant actions by those who stray from their duties and responsibilities.

The author recommends that more young people should follow in Slank's footsteps, not only in creating sharp works addressing current issues but also in being courageous in delivering social criticism to all government elements. Future researchers are encouraged to provide a deeper understanding of how social criticism works and evolves in music and how hermeneutic approaches can be used to explore meanings and impacts more comprehensively.

*Keyword: Music, Social Criticism, and Slank*